

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Setelah mengelola, mengumpulkan dan menganalisa data penelitian tentang Penanaman Nilai Karakter Religius Melalui Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tunagrahita di SMALB Negeri Jepara, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penanaman nilai karakter religius melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa tunagrahita di SMALB Negeri Jepara sudah berjalan dengan baik. Digunakannya dua indikator yaitu indikator kelas dan indikator sekolah. Adapun Indikator kelas berupa: (1) berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran dan (2) memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah seperti melantunkan surah-surah pendek Al-Qur'an (juz Amma). Sedangkan indikator sekolah berupa: (1) merayakan hari-hari besar keagamaan, seperti peringatan Isra' mi'raj dan peringatan Maulid Nabi SAW yang dilaksanakan tiap tahunnya, (2) memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah, yaitu Musholla Al-Hanif, dan (3) memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah, yaitu dengan pembimbingan dan pembiasaan dalam melaksanakan ibadah seperti pelaksanaan wudhu, sholat, dan melantunkan surah-surah pendek Al-Qur'an.
2. Faktor-faktor yang mendukung dalam proses penanaman nilai karakter religius pada siswa tunagrahita di SMALB Negeri Jepara yaitu sarana dan prasarana, peran aktif segenap dewan guru, dan kegiatan-kegiatan keagamaan. Selain itu, ditemukan pula faktor-faktor yang menghambat dalam penanamannya yaitu banyaknya jumlah siswa yang di ampu, kondisi emosional siswa tunagrahita dan latar belakang pendidikan guru PAI. Beberapa upaya dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi hambatan tersebut antara lain dilaksanakannya pembimbingan siswa tunagrahita, pembiasaan dan mengikuti program dan pelatihan pendidikan luar biasa.
3. Capaian yang didapatkan dari pelaksanaan penanaman nilai karakter religius melalui Pendidikan Agama Islam tercermin dalam lima dimensi karakter religius antara lain: (1) dimensi keyakinan atau keimanan, diantaranya keyakinan terhadap Allah SWT, (2) dimensi praktik agama, capaian yang didapatkan yaitu kemampuan berwudhu, pelaksanaan sholat berjamaah, melafalkan juz amma, pengamalan doa sehari-hari dan

santunan, (3) dimensi ihsan dan penghayatan, tercermin dari ketenangan siswa tunagrahita ketika menjalankan sholat dan melafalkan ayat al- Qur'an, (4) dimensi pengamalan dan konsekuensi, diantaranya siswa tunagrahitamemiliki rasa saling menghormati, menyayangi dan peduli antar teman, tidak malu untuk berjabat tangan dengan bapak/ibu Guru dan menerapkan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) dalam kehidupan mereka sehari-hari, (5) dimensi pengetahuan, berupa pengetahuan tentang rukun Islam, rukun Iman, dan materi-materi ibadah lainnya. Namun kemampuan akan pengetahuan siswa tunagrahita terbatas dan tak dapat disamakan dengan siswa normal pada umumnya dikarenakan keterbatasan intelegensi yang diderita oleh siswa tunagrahita.

B. Saran

Berdasarkan dari proses dan hasil penelitian yang peneliti telah dilakukan, dengan segala kerendahan hati peneliti menyampaikan saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan antara lain:

1. Bagi lembaga pendidikan agar melakukan inovasi-inovasi dalam penanaman nilai karakter religius kedepannya dan memfasilitasi hal-hal yang mendukung pelaksanaan penanaman nilai karakter religius agar pelaksanaan pendidikan karakter dapat terlaksana dengan maksimal sehingga siswa mampu mengamalkan dalam kehidupannya ditengah-tengah masyarakat.
2. Bagi Pengampu Pendidikan Agama Islam agar senantiasa dapat memberikan pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menyenangkan kedepannya sesuai dengan kondisi siswa tunagrahita sehingga dapat selalu menumbuhkan semangat dan rasa senang dari diri siswa tunagrahita untuk mengikuti pembelajaran di kelas.
3. Bagi orang tua siswa dari siswa tunagrahita agar dapat lebih berperan aktif dalam memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa tunagrahita agar penanaman yang telah dilakukan di sekolah dapat lebih optimal. Dengan adanya perhatian lebih dari orangtua siswa, diharapkan siswa tunagrahita dapat mengamalkan nilai-nilai karakter religiu pada kehidupannya sehari-hari dan ditengah-tengah kehidupan bermasyarakat.
4. Bagi siswa tunagrahita dengan adanya proses pembelajaran yang berjalan baik dan sarana prasarana sekolah yang memadai diharapkan lebih antusias dalam pembelajaran dan siswa tunagrahita dapat mengamalkan nilai-nilai karakter religius pada kehidupannya sehari-hari.